

ANALISA KARAKTERISTIK RESPONDEN TERHADAP PEMAHAMAN AKAN MITIGASI BENCANA TSUNAMI DI DESA MALOKU PANTAI LOSARI

Nur Indah, Iphigenia Rara Ranteallo, Nurul, Muhammad Alkan Dwiki Abadi, dan Muhammad Nizam

Departemen Teknik Kelautan, Universitas Hasanuddin

Email: indahnur123@gmail.com

Abstrak

Pantai Losari merupakan sebuah kawasan wisata yang menjadi favorit warga Makassar untuk menghabiskan waktu bersama, apalagi di waktu sore maupun akhir pekan. Tidak ada bentangan hamparan pasir di sini, yang ada hanyalah beragam fasilitas serta ornamen-ornamen yang ikonik dan biasanya dijadikan lokasi untuk berfoto. Mitigasi Bencana tsunami adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana tsunami, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat informasi tentang Evaluasi Mitigasi Bencana Tsunami di Pesisir Pantai Losari di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis dari penelitian ini adalah deskriptif. Wilayah penelitian didasarkan dari peta topografi dan peta kepadatan penduduk maka didapatkan kota Makassar, Sulawesi Selatan. Teknik pengambilan sampel adalah secara purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan identifikasi, observasi, dan dokumentasi. Upaya mitigasi dapat berupa pemetaan kawasan rawan tsunami, pembuatan green belt di kawasan pantai, penataan tata ruang, dan sistem peringatan dini bencana tsunami.

Kata Kunci: Mitigasi Bencana, Pantai Losari, Desa Maloku, Tsunami, Evakuasi, SENSISTEK

PENDAHULUAN

Pantai Losari adalah sebuah pantai yang terletak di sebelah barat Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Pantai ini menjadi tempat bagi warga Makassar untuk menghabiskan waktu pada pagi, sore, dan malam hari menikmati pemandangan matahari tenggelam yang sangat indah. Tsunami berasal dari bahasa Jepang yang berarti gelombang ombak lautan ("tsu" berarti lautan, "nami" berarti gelombang ombak). Tsunami adalah serangkaian gelombang ombak laut raksasa yang timbul karena adanya pergeseran di dasar laut akibat gempa bumi [2]. Menurut Pasal 1 ayat 6 PP No. 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, mitigasi bencana merupakan sebuah rangkaian upaya guna mengurangi risiko bencana, baik lewat pembangunan fisik atau penyadaran dan peningkatan kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana [4]. Kegiatan mitigasi merupakan salah satu bagian dari kegiatan penanganan bencana yang difokuskan untuk mengurangi potensi dampak yang mungkin ditimbulkan oleh bencana yang diprediksikan akan terjadi di masa datang.



(a) Jalur Evakuasi



(b) Edukasi Bahaya Tsunami

Gambar 1. Kegiatan pasca tsunami



copyright is published under [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Potensi sumberdaya pesisir mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif karena Indonesia mempunyai kekayaan sumberdaya pesisir dan lautan tropis yang terkaya di dunia dengan biaya eksploitasi yang relatif murah sehingga mampu memperkuat kapasitas penawaran (supply capacity). Namun demikian, karena kondisi geografis dan geologisnya, pesisir pantai dan pulau-pulau kecil di Indonesia berpotensi besar mengalami bencana alam yang merupakan salah satu atau kombinasi dari gempa bumi, tsunami, angin topan/badai, banjir. Seperti diketahui bahwa Indonesia dikepeng oleh tiga lempeng benua yaitu Pasifik, Eurasia, serta Indo-australia [3].

Tsunami merupakan gelombang pasang yang dibangkitkan oleh terjadinya gempa tektonik, letusan gunung api di lautan, ataupun tanah longsor. Gelombang pasang (tidal waves) juga bisa dibangkitkan oleh adanya badai, terutama pada negara yang memiliki pantai dangkal yang cukup panjang dan lautan cukup luas (misal: Bangladesh). Sekitar 85 persen tsunami yang ada adalah dibangkitkan oleh gempa tektonik [1].

Poin-poin strategis yang terdiri atas komponen-komponen SWOT (Strengths, Weakness, Opportunity, Threats), digunakan untuk merumuskan berbagai hal yang berkaitan dengan visi, misi, kebijakan, program, strategi dan kegiatan [5]. Pada artikel ini uraian ditekankan pada komponen-komponen SWOT dan kebijakan-kebijakan yang bisa diadopsi. Komponen pertama adalah kekuatan, yang mencakup sumberdaya, potensi ataupun keunggulan lain terhadap kompetitor dan kebutuhan yang ingin dilayani oleh suatu sistem.

Poin pertama yaitu beberapa peluang dalam kaitannya dengan mitigasi tsunami ini antara lain: Wilayah pesisir mempunyai potensi ekonomi yang besar, Memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan yang indah dan nyaman untuk rekreasi maupun pariwisata, Berpeluang untuk berperan penting dalam kegiatan transportasi, distribusi barang dan jasa, pelabuhan, pangkalan militer dan sebagainya.

Poin kedua yaitu komponen ancaman, yang merupakan sesuatu atau keadaan yang tidak menguntungkan yang menjadi pengganggu utama terhadap sistem pada waktu sekarang maupun di masa mendatang. Beberapa ancaman tersebut antara lain: Ancaman bencana alam seperti tsunami, banjir, kelangkaan air tawar, gelombang pasang akibat badai, erosi serta abrasi, Ancaman perubahan dan degradasi lingkungan darat, laut maupun udara, Potensi konflik dalam pemanfaatan ruang pesisir.

Dengan memperhatikan komponen-komponen tersebut di atas, beberapa faktor yang merupakan kunci keberhasilan dalam kegiatan mitigasi lingkungan pesisir bisa disebutkan antara lain: Pemahaman terhadap karakteristik bencana alam dan kerusakan yang ada di wilayah pesisir, Pemahaman terhadap tingkat resiko dan kerentanan wilayah pesisir terhadap bencana, Pemahaman kondisi lingkungan, sosial budaya, dan kearifan lokal, Pemahaman terhadap upaya-upaya mitigasi baik yang bersifat struktural maupun non struktural, Peningkatan kapasitas kelembagaan dan law enforcement, serta Faktor yang menjamin kontinuitas.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data tersier. Data sekunder berupa jurnal, publikasi pemerintah, dan situs-situs internet yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti serta data tersier yang berupa ensiklopedia. Wilayah penelitian didasarkan dari peta topografi dan peta kepadatan penduduk, maka didapatkanlah Pantai Losari di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik pengambilan sampel adalah secara purposive sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan identifikasi, observasi, dan dokumentasi. Metode pengolahan data dilakukan menggunakan metode classifying. Adapun dalam penelitian ini penulis menganalisis tentang “Mitigasi Bencana Tsunami di Pesisir Pantai Losari”.



Gambar 2. Peta Wilayah Desa Maloku Pantai Losari



copyright is published under [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Maloku, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Maloku memiliki jumlah penduduk sebanyak 9.191 jiwa yang terdiri dari 4.603 berjenis kelamin laki-laki dan 4.588 berjenis kelamin perempuan [6].

Batas Desa Maloku bagian utara berbatasan dengan Desa Bulu Gading, bagian selatan Desa Maipa dan Kecamatan Mariso, dibagian Barat Desa Sawerigading, dan bagian timur berbatasan dengan Jl. Metro Tj Bunga.

Gambaran karakteristik responden

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Maloku Ujung Pandang, Makassar yang berjumlah 108 responden. Adapun karakteristik responden yang didapatkan sebagai berikut yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik responden masyarakat Desa Maloku Ujung Pandang, Makassar [5]

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
a) Usia		
19-27	11	10,2%
28-36	31	28,7%
37-45	29	26,9%
46-55	37	34,3%
b) Pendidikan		
SD	24	22,2%
SMP	24	22,2%
SMA	44	40,7%
D3	4	3,7%
S1	12	11,1%
c) Pekerjaan		
Nelayan	27	25,0%
Ibu Rumah Tangga	19	17,6%
Guru	1	0,9%
PNS	17	15,7%
Buruh	21	19,4%
Swasta	22	20,4%
Wiraswasta	1	0,9%



Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik responden terbanyak berdasarkan usia yaitu berusia 46-55 tahun sebanyak 37 responden (34,3%), mayoritas pendidikan adalah SMA sebanyak 44 responden (40,7 %), dan mayoritas pekerjaan adalah nelayan sebanyak 27responden (25,0 %).

Tabel 2. Hasil analisa tingkat pengetahuan akan mitigasi dan kesiapsiagaan serta mitigasi bencana tsunami berdasarkan usia [5]

P	Katego ri Baik	Pengetahuan Cukup	Kategori Baik	Tindakan Cukup
19-27	11	0	11	0
28-36	28	3	30	1
37-45	27	2	27	2
46-55	37	0	32	5
Total	103	5	100	8

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisa tingkatpengetahuan akan tindakan mitigasi dan kesiapsiagaan bencana tsunami berdasarkan usia dengan pengetahuan baik ada 37 responden dan tindakan yang baik ada 32 responden adalah usia 46-55 tahun.

Tabel 3. Hasil analisa tingkat pengetahuan dan tindakan mitigasi dan kesiapsiagaan bencana tsunami berdasarkan pendidikan [5]

Pendidikan	Kategori	Pengetahuan	Kategor	Tindakan
	Baik	Cukup	Baik	Cukup
SD	23	1	20	4
SMP	22	2	22	2
SMA	42	2	43	1
D3	4	0	3	1
S1	12	0	12	0
Total	103	5	100	8

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisa tingkat pengetahuan akan tindakan mitigasi dan kesiapsiagaan bencana tsunami berdasarkan pendidikan dengan pengetahuan baik ada 42 responden dan tindakan yang baikada 43 responden adalah pendidikan SMA.

Tabel 4. Hasil analisa tingkat pengetahuan akan mitigasi dan mitigasi dan kesiapsiagaan bencana tsunami berdasarkan pekerjaan [5]

Pekerjaan	Kategori Pengetahuan		Kategori Tindakan	
	Baik	Cukup	Baik	Cukup
Nelayan	26	1	23	4
Ibu RumahTangga	18	1	1 9	0
Guru	1	0	1	0
PNS	17	0	1 7	0
Buruh	20	1	1 9	2
Swasta	20	2	2 0	2
Wiraswasta	1	0	1	0
Total	103	5	1 0 0	8

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa analisa tingkat pengetahuan akan tindakan mitigasi dan kesiapsiagaan bencana tsunami berdasarkan pekerjaan dengan pengetahuan baik ada 26 responden dan tindakan yang baik ada 23 responden adalah pekerjaan nelayan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 data yang diperoleh dapat dilihat bahwa persentase responden berdasarkan usia didominasi berusia 46-55 tahun sebanyak 37 responden (34,3%). Manusia pada usia 46-55 tahun mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar sehingga manusia dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Usia tersebut termasuk dalam usia pertengahan (middle age) yaitu usia 45-59 tahun (WHO, 2017). Pada usia pertengahan (middle age) merupakan masa transisi dewasa awal ke dewasamadya mencakup waktu yang panjang dalam rentang kehidupan manusia. Pada masa usia pertengahan (middle age), individu melakukan penyesuaian diri secara mandiri terhadap kehidupan dan harapan sosial. Kebanyakan orang telah mampu menentukan masalah-masalah mereka dengan cukup baik sehingga menjadi cukup stabil dan matang secaraemosinya.

Pendidikan

Berdasarkan tabel 1 data yang diperoleh dapat dilihat bahwa presentase karakteristik responden berdasarkan pendidikan didominasi oleh tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 44 responden (40,7%). Pendidikan paling penting untuk manusia, karena semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pula pengetahuan dan semakin baik juga dalam pengambil tindakan terhadap sesuatu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ansar Rante (2012) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap mitigasi dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tsunami. Pengetahuan sangat erat dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Pekerjaan

Berdasarkan tabel 1 data yang diperoleh dapat dilihat bahwa presentase karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didominasi sebagai nelayan sebanyak 27 responden (25,0%). Nelayan biasanya melihat tanda-tanda tsunami dengan cara melihat situasi alam melalui cuaca dan mayoritas pekerjaan di Desa Maluku adalah nelayan, hal ini sesuai dengan lokasi wilayahnya. Pekerjaan yang dimiliki seseorang terdapat hubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Udin, 2014). Seseorang yang berpekerjaan baik akan lebih banyak memiliki kelonggaran secara materi maupun non materi dalam berpartisipasi di kegiatan kemasyarakatan yang ada, mereka lebih banyak memiliki waktu diluar jam kerja sehingga waktu-waktu yang ada dapat digunakan untuk ikut berperan dalam kegiatan masyarakat, dimana pada hakekatnya kegiatan itu merupakan upaya untuk meningkatkan



keharmonisan dan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Mitigasi bencana tsunami sangat penting bagi masyarakat karena selain ilmu pengetahuan, masyarakat juga bisa langsung untuk membantu dari segi materi maupun non materi, sehingga masyarakat dapat meminimalisir dampak yang terjadi ketika mengalami bencana tsunami. Tingkat pengetahuan baik yang ditunjukkan responden berhubungan dengan pendidikan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik juga pengetahuannya sehingga lebih mudah dalam mengetahui tentang mitigasi dan kesiapsiagaan bencana tsunami. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penentu tindakan dalam aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia, pengetahuan berorientasi pada kecerdasan, daya pikir dan penguasaan ilmu, maka pengetahuan merupakan hasil proses pendidikan baik yang diperoleh secara formal maupun non formal yang memberikan kontribusi pada seseorang dalam memecahkan masalah.

SARAN

Tsunami merupakan salah satu bencana yang dapat menimbulkan banyak kerugian bahkan dapat menghilangkan nyawa manusia. Kegiatan mitigasi merupakan salah satu bagian dari kegiatan penanganan bencana yang difokuskan untuk mengurangi potensi dampak yang mungkin ditimbulkan oleh bencana yang diprediksikan akan terjadi di masa datang. Maka dari itulah kita perlu untuk melakukan mitigasi bencana tsunami untuk mengurangi risiko dari bencana ini, baik lewat pembangunan fisik atau penyadaran dan peningkatan kemampuan melalui edukasi maupun sosialisasi bencana tsunami dalam menghadapi ancaman bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A.M, Dzikron Muhammad. 2010. Tragedi Tsunami Di Aceh Bencana Alam Atau Rekayasa. Solo: (MT & P) LAW FIRM.
- [2] Anonim, 2005, Tsunami Proof Building. Tersedia di : <http://web.mit.edu/12.000/www/m2009/teams/2/danbee.html>.
- [3] Brahmayanto, B. 1999. Penataan Ruang Kawasan Pantai Potensial Bencana Tsunami dengan Morfologi sebagai Parameter Kontrol. Buletin Geologi Tata Lingkungan (Buletin of Environmental Geologi) Vol.11, No. Juni.
- [4] Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
- [5] Puspito, NT. 2010. Kontribusi Seismologi pada Riset dan Mitigasi Bencana Gempa dan Tsunami. Bandung
- [6] Wikipedia, 2015, Tsunami, tersedia di : <https://id.wikipedia.org/wiki/Tsunami>.

